

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi ialah pemberian pemahaman kepada perorangan tentang hal yang harus diperhatikan dalam menjalani kegiatan atau tugas dalam menentukan rencana dan tujuan yang diinginkan (Prayitno, Erman Amti, 2013).

Sedangkan menurut (Elfi, 2012) “Layanan informasi ialah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan”. Layanan informasi ialah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan menerima informasi diri, belajar, social, karir dan pendidikan lanjutan (Himawati, 2011).

Berdasarkan uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pemahaman, penjelasan dan pengarahan informasi mengenai social, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.

b. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diberikan. Adapun tujuan layanan informasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pada layanan informasi yaitu layanan yang digunakan untuk keperluan kehidupan dan perkembangan diri siswa.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu pemberian layanan yang bertujuan untuk memecahkan masalah, mencegah adanya masalah, dan memelihara potensi yang dimiliki. (Prayitno, 2017)

c. Komponen layanan informasi

Terdapat tiga komponen pokok pada layanan informasi yang terdiri dari konselor, peserta, dan informasi.

1) Konselor

Konselor yaitu penyelenggara layanan informasi. Konselor memahami informasi yang menjadi isi layanan dan mengenal dengan baik peserta layanan serta kebutuhan informasi.

2) Peserta

Peserta layanan informasi berasal dari berbagai kalangan yaitu siswa, mahasiswa, anggota organisasi pemuda, dan karyawan instansi serta anggota masyarakat lainnya.

3) Materi Layanan

Materi dalam layanan informasi beaneka ragam, sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada layanan informasi ini merujuk pada bidang yaitu bidang karir, pribadi, belajar dan sosial (Prayitno, 2017).

d. Teknik layanan informasi

Terdapat dua teknik layanan informasi, antara lain :

1) Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Pada teknik ini biasanya dilakukan dengan cara ceramah dan diikuti tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan diskusi antar siswa.

2) Media

Pada teknik pemberian layanan dapat menggunakan media seperti media tulis, grafis, alat peraga dan program elektronik. (Prayitno, 2017)

2. Aplikasi Karirku

Penggunaan aplikasi karirku bisa di akses melalui *play store* dengan judul “*karirku*”. Didalam aplikasi karirku terdapat jenis-jenis pekerjaan yang dilengkapi gambar, tugas, dan penjelasan jenjang pendidikan. Pada aplikasi ini terdapat permainan *puzzel* karir, pengararahan karir berdasarkan teori Jhon Holland, jenjang pendidikan dan informasi jenis-jenis pekerjaan, serta pengembangan media bimbingan karir. Aplikasi ini bisa *diinstal* melalui

handphone android sehingga siswa dapat menggunakan permainan dirumah.

Terdapat 4 pilihan di aplikasi karirku seperti:

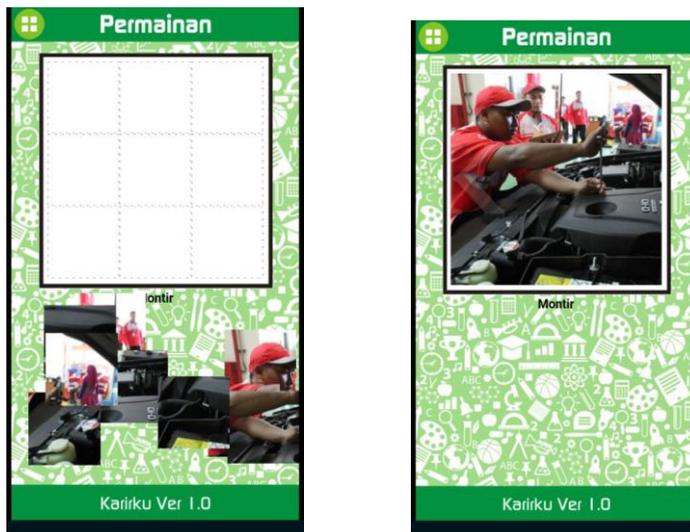
a. Pengembangan

Pengembangan ini memuat tentang identitas penggagas dan perancang media tersebut.



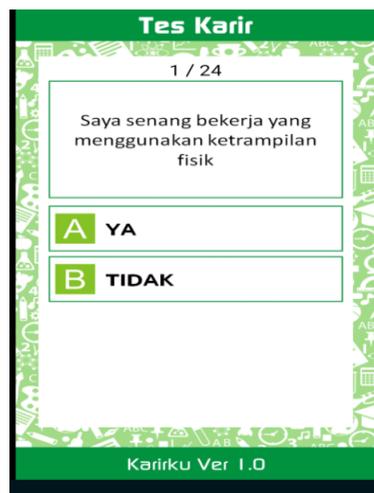
b. Permainan

Permainan ini memuat permainan puzzle yang dapat digunakan siswa terkait karir.



c. Tes karir

Tes karir ini memuat mengenai 24 pertanyaan yang bertujuan mengetahui arah karir sesuai teori karir Jhon Holland. Siswa memilih sesuai dengan minat, bakat, kepribadian kemudian akan diketahui arah kecenderungan karirnya.



d. Belajar

Belajar berisi mengenai 95 jenis pekerjaan (Baharudin, Yusuf Hasan; dkk, 2019).



3. Perencanaan karir

a. Pengertian perencanaan karir

Perencanaan karir (*career planning*) terdiri dari dua suku kata yakni perencanaan dan karir. Perencanaan ialah rangkaian dalam penyusunan rencana yang dilakukan untuk masa depan, sementara karir ialah perkembangan dan kemajuan pada pekerjaan seseorang. Sukardi mengatakan bahwa perencanaan karir yaitu proses seseorang agar dapat memutuskan karir yang akan dilakukan seumur hidup (Lesmawati, Resi, Elni Yakub dan Abu Asyari, 2015). Maka perencanaan karir (*career planning*) adalah proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan langkah untuk mengambil keputusan karir yang diinginkan (Elbadiansyah, 2019).

Perencanaan karir ialah rencana yang dilakukan sejak dini agar dapat memilih karir sesuai keinginan yang dicapai (Atmaja, Tiwi Tandar, 2014). Perencanaan karir ialah pertimbangan seseorang yang harus memahami pengetahuan, motivasi, karakteristik pribadi, ketrampilan, rencana tindakan yang bertujuan agar dapat mencapai karir yang diinginkan (Mulyadi, 2018).

Perencanaan karir ini ialah kegiatan yang dilakukan untuk memilih karir sesuai potensinya agar berhasil pada pekerjaan yang diinginkan. Dalam merencanakan karir disesuaikan potensinya agar tidak

terjadi pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang dimiliki. (Dessler, 2010). Perencanaan karir merupakan proses untuk:

- 1) Memahami diri sendiri yang berhubungan dengan kendala, pilihan dan konsekuensi karir.
- 2) Mengenali tujuan yang berkaitan dengan karir.
- 3) Melakukan penyusunan program kerja, pendidikan dan pengalaman (Rambe, Rosalina, 2018).

Perencanaan karir ialah perencanaan yang berisi tentang meneliti proses kenaikan jabatan karyawan sesuai dengan persyaratan jabatannya (Daryanto, Mohammad Farid, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam memilih dan mengambil langkah untuk mencapai rencana dan tujuan karirnya setelah menyelesaikan studinya.

Pada pedoman *career planning roadmap* terdapat 5 tahapan antaralain:

1) Penilaian diri (self assessment)

Penilaian diri ialah proses dalam penilaian diri sesuai kemampuan mengenai keinginan, minat, ketrampilan, kelebihan serta kekurangan.

2) Mencari informasi pekerjaan (*career exploration*)

Mencari informasi pekerjaan dilakukan setelah siswa sudah mengetahui informasi tentang dirinya, dimana siswa mencari informasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

3) Penentuan tujuan (*goal setting*)

Penentuan tujuan ialah menentukan cita-cita yang diinginkan dan menentukan langkah agar dapat menggapainya.

4) Mengambil tindakan (*take action*)

Pada tahapan ini siswa diminta memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai cita-cita sesuai keinginan.

5) Evaluasi (*evaluate*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap perencanaan agar siswa bisa memahami perencanaan karir dengan cara menyesuaikan kemampuan dengan jenis pekerjaannya (Yuhanita, Nofi Nur., Indiaty, Astiwi Kurniati, 2017).

b. Metode perencanaan karir

Terdapat 3 cara dalam perencanaan karir, yaitu:

- 1) Pendidikan karir
- 2) Pentersediaan informasi karir
- 3) Bimbingan karir

(Elbadiansyah, 2019)

c. Langkah perencanaan karir

Menurut (Elbadiansyah, 2019) tahapan yang dilalui untuk merancang karir seperti:

1) Menilai diri sendiri

Hal yang utama dalam perencanaan karir ialah memahami diri sendiri, dengan cara mengenai peluang, kesempatan, ketrampilan dan bakat.

2) Menetapkan tujuan karir

Setelah mengetahui kelebihan, kekurangan dan pemahaman tentang pekerjaan maka akan terbentuk dan teridentifikasi tujuan karir.

3) Menyiapkan rencana karir

Pada tahap ini dapat dibuat dari berbagai kegiatan agar dapat mencapai tujuan karir.

4) Melakukan rencana karir

Melakukan suatu rencana perlu mengetahui karakteristik lingkungan pekerjaan.

d. Indikator Perencanaan Karir

Indikator perencanaan karir menurut (Winkel, 2012) sebagai berikut :

1) Menyesuaikan bakat dan minat

2) Kemampuan fisik akademis dan sosial ekonomi

- 3) Keadaan sekolah lanjutan
 - 4) Kesempatan yang tersedia
- e. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Terdapat tiga faktor yang menjadi pengaruh pada perencanaan karir, yaitu :

- 1) Kemampuan, merupakan keyakinan terhadap bakat pada bidang kecerdasan kognitif, ketrampilan dan kesenian.
 - 2) Minat, merupakan perasaan yang mendorong seseorang tertarik pada kegiatan yang diinginkan.
 - 3) Prestasi, merupakan hasil yang dimiliki individu yang diperoleh dari usaha belajar (Komara, Indra Bangkit, 2016)
- f. Faktor yang diperhatikan pada perencanaan karir
- 1) Motivasi. Dalam menciptakan motivasi pada perencanaan karir harus memperhatikan tujuan karir agar tidak menimbulkan putus asa.
 - 2) Kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki.
 - 3) Konsistensi dan fleksibilitas. Konsisten merupakan prinsip yang harus dimiliki dalam merencanakan karir yang sifatnya untuk jangka panjang, sementara fleksibilitas prinsip merencanakan karir yang bersifat bersifat "*temporary*" atau jangka pendek. (Dessler, 2010).

g. Aspek-aspek perencanaan karir

Perencanaan karir memiliki tiga aspek, antara lain :

1) Pengetahuan dan pemahaman diri

Pengetahuan dan pemahaman diri yaitu pemahaman mengenai bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

2) Pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia kerja

Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yaitu pengetahuan terkait syarat dan kondisi yang dibutuhkan pada pekerjaan diberbagai bidang dunia kerja.

3) Penalaran realistis terhadap hubungan pengetahuan, pemahaman diri sendiri dan dunia kerja

Penalaran realistis akan hubungan pengetahuan, pemahaman diri sendiri dan dunia kerja bertujuan unruk emmbuat penalaran realistis pada perencanaan atau memilih karir. (Ulfa, A N, 2019).

h. Teknik-Teknik Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, siswa harus memahami kesadaran diri, kesadaran pendidikan, kesadaran karir dan pengambilan keputusan. Adapun teknik dalam perencanaan karir yaitu:

1) Peningkatan kesadaran diri. Yaitu pemahaman pada siswa yang memiliki bakat, minat, nilai dan sifat kepribadian. Peningkatan

kesadaran diri dapat menggunakan teknik bimbingan kelompok dan tugas penulisan seperti autobiografi, dan lain-lain.

- 2) Pendidikan kesadaran pendidikan. Pada teknik ini, siswa harus paham mengenai kesempatan pendidikan yang berkaitan dengan dunia kerja.
- 3) Peningkatan kesadaran karir. Dalam meningkatkan kesadaran karir dapat meningkatkan pengetahuan dunia kerja.
- 4) Eksplorasi karir. Eksplorasi karir yaitu tindakan penelusuran terkait hal yang diminati.
- 5) Perencanaan dan keputusan karir. Setelah siswa dapat memahami perencanaan karir, diharapkan siswa dapat membuat keputusan karir (Anggela, Era, 2020).

B. Kajian penelitian yang relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari (Anggi Dwi Nopelis, 2022) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Video Animasi Dalam Layanan Informasi Tentang Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di MAN Karimun” dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audio visual video animasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa bagi siswa yang belum memahami perencanaan karir. Penelitian yang dilakukan terdapat satu sisi persamaan tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan layanan informasi, fokus terhadap perencanaan karir siswa. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini berfokus pada media audio

visual dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif serta subyek penelitian siswa kelas XII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada perencanaan karir dan jenis penelitiannya kuantitatif serta subyek penelitiannya siswa SMP kelas IX.

2. Berdasarkan hasil penelitian dari (Jelika Mutia Sari, 2021) dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Dalam Pilihan di Kelas VIII SMP Al-Wasliyah 30 Medan.” Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat berpengaruh terhadap orientasi karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat satu sisi persamaan, tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan layanan informasi, dan jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, penelitian ini berfokus pada peningkatan orientasi karir dalam pilihan jurusan kelas, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada perencanaan karir dan subjek penelitiannya kelas IX.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari (Dewi Nugraheni, 2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Teknik *Flipped Classroom* pada Siswa XII SMA Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021”. Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik flipped classroom dapat meningkatkan kemampuan perencanaan siswa bagi siswa yang memiliki perencanaan karir

yang rendah. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada siklus III mendapatkan peningkatan 12% dari siklus II yang dikatakan berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat satu sisi persamaan, tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu fokus terhadap perencanaan karir siswa. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu teknik *flipped Classroom*, subjek penelitian siswa kelas XII SMA, layanan klasikal dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan informasi, subjek penelitian siswa SMP kelas IX, layanan bimbingan kelompok dan jenis penelitian Kuantitatif.

4. Berdasarkan hasil penelitian dari (Hamzah, Widyastuti, & Muhliawati, 2020) dengan judul “Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi di kelas XII AKL SMK Al Fallah Moga”. Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir siswa bagi siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada siklus I siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi 20% dan kategori tinggi 35%, kemudian pada siklus II meningkat masuk dalam kategori sangat tinggi 60% dan dalam kategori tinggi 30%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat satu sisi persamaan, tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu fokus terhadap perencanaan karir siswa.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu teknik diskusi, subjek penelitian siswa kelas XII SMK, layanan klasikal dan jenis penelitian tindakan (*action research*) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan informasi, subjek penelitian siswa SMP kelas IX dan jenis penelitian kuantitatif.

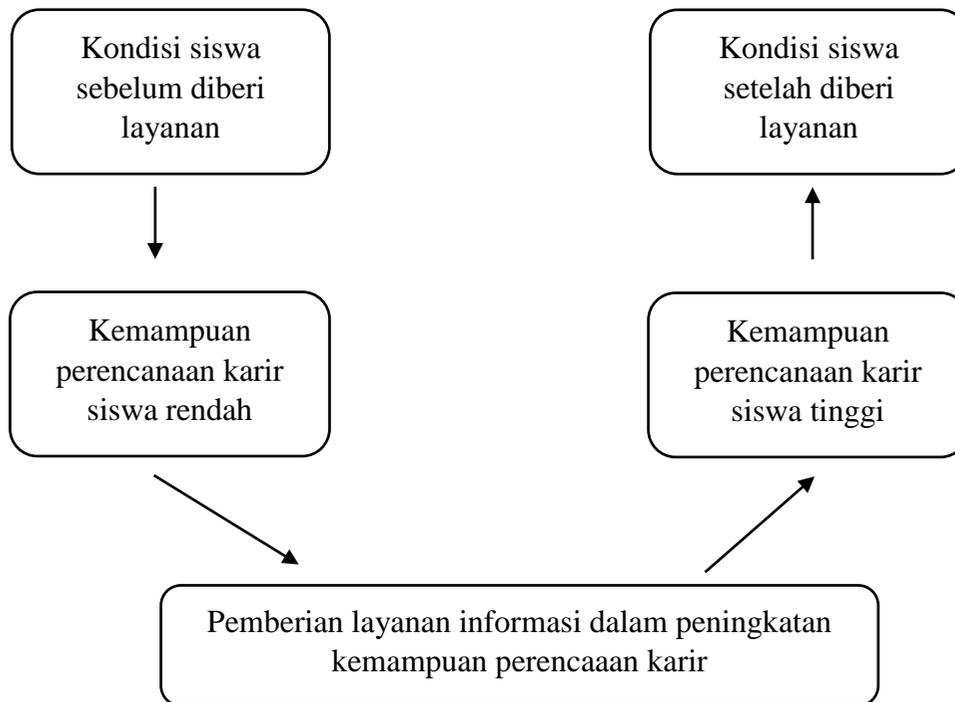
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, Saputra, & Malik, 2020) dengan judul “Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi *Socrates* Pada Siswa Kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono”. Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi *Socrates* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa bagi siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan masuk termasuk kategori cukup baik dengan indeks presentasi 59,99%, dan setelah diberi layanan masuk dalam kategori baik dengan indeks presentasi 75,2%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat satu sisi persamaan, tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu fokus terhadap perencanaan karir siswa. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu teknik diskusi *socrates*, subjek penelitian siswa kelas XII SMK, dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan informasi, subjek penelitian siswa SMP kelas IX dan jenis penelitian kuantitatif.

6. Berdasarkan hasil penelitian dari (Yusuf Hasan Baharudin; Linda Dwi Sholikhah; Novela Nadia Fardah, 2019) dengan judul “Pengembangan Model Permainan Puzzle Interaktif Berbasis Literasi Digital Untuk Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMP” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif pada permainan puzzle interaktif berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan keputusan karir pada siswa SMP dengan presentase kenaikan 20,18%. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat persamaan dan terdapat perbedaan. Persamaannya yaitu pada subyek penelitiannya siswa SMP. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan model permainan puzzle interaktif berbasis literasi digital, dan jenis penelitian RnD, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan informasi, fokus pada perencanaan karir, dan jenis penelitiannya kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah penjelasan yang menggunakan pemikiran logis pada sebuah penelitian (Tohardi, 2019). Sehingga kerangka pikir digunakan untuk menjelaskan kondisi siswa sebelum diberi layanan informasi dengan kondisi siswa sesudah diberi layanan informasi tentang perencanaan karir. Siswa yang belum diberikan layanan informasi masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karir dengan diberikan layanan informasi

diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil judul penelitian layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian dimaknai sebagai pernyataan yang bersifat sementara. Jawaban sementara dapat diterima ketika kebenaran tersebut dapat dibuktikan dengan fakta, dan juga dapat ditolak ketika dianggap palsu. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung hasil yang didapatkan pada penelitian (Zulfa, 2019). Hipotesis penelitian yaitu H_a (Hipotesis alternative) dan H_o (Hipotesis nihil) adapun H_a dan H_o pada penelitian yang berjudul

“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Karirku Untuk Perencanaan Karir Siswa” yaitu :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada efektivitas yang signifikan pada layanan informasi untuk peningkatan kemampuan perencanaan karir di SMP Ya BAKII 5 Kesugihan.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada tingkat efektivitas yang signifikan pada layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir di SMP Ya BAKII 5 Kesugihan.